

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manajemen perusahaan memiliki tugas yang harus dilakukan dengan hati-hati dalam mempertanggungjawabkan kegiatannya selama menjalankan proses manajemen. Laporan keuangan menjadi salah satu bentuk pertanggungjawabannya. Sehingga laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah, pemberi pinjaman, kreditur, investor, pemasok, pemilik, manajer, karyawan dan masyarakat. Kemudian laporan keuangan yang dibuat perusahaan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).¹ Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan yang sangat penting, karena digunakan untuk menyampaikan informasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan, dan harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) agar dapat diterima dan dipahami secara umum.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kelonggaran kepada setiap perusahaan dalam memilih prinsip akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Salah satu prinsip akuntansi tersebut adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme adalah prinsip dalam menilai aktiva dan laba dengan kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis

¹ Nawang Kalbuana and Sri Yuningsih, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia, Malaysia, Dan Singapura," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 10, no. 2 (2020): 57–68.

dilingkupi ketidakpastian.² Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memungkinkan perusahaan memilih prinsip akuntansi yang sesuai, salah satunya prinsip konservatisme, yang menekankan kehati-hatian dalam menilai aktiva dan laba karena adanya ketidakpastian dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. Prinsip konservatisme akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam mengantisipasi kondisi keuangan jika terjadi ketidakstabilan ekonomi yaitu dengan cara mengakui keuntungan lebih lambat dan mengakui kerugian lebih cepat. Konservatisme merupakan prinsip yang kontroversial dalam praktik akuntansi. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip konservatisme akan cenderung bias karena tidak bisa menggambarkan keadaan yang sebenarnya.³ Prinsip konservatisme akuntansi berperan penting dalam menghadapi ketidakstabilan ekonomi dengan pendekatan kehati-hatian, namun prinsip ini juga dianggap kontroversial karena dapat menyebabkan bias dalam laporan keuangan dan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Konservatisme akuntansi adalah prinsip lama yang berperan penting dalam pelaporan keuangan, dengan menekankan pengakuan dini atas potensi kerugian dan penundaan pengakuan keuntungan. Tujuannya adalah untuk menjaga kehati-hatian dan membantu manajemen mempersiapkan diri

² Ibid.

³ Kiryanto Kiryanto and Edy Suprianto, "Hubungan Laba Konservatisme Dengan Neraca Konservatisme," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 7, no. 1 (2012).

menghadapi kemungkinan terburuk.⁴ Konservatisme akuntansi merupakan prinsip lama yang bertujuan menjaga kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dengan cara mengakui kerugian lebih awal dan menunda pengakuan keuntungan, sehingga membantu manajemen menghadapi kemungkinan terburuk. Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akan memberikan informasi laba yang berkualitas baik kepada investornya karena perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangannya.⁵ Penerapan prinsip konservatisme memungkinkan perusahaan menyajikan informasi laba yang lebih berkualitas kepada investor karena laporan keuangan disusun dengan lebih hati-hati.

Menurut watts (2003) mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan terjadi. Penerapan prinsip ini cenderung menghasilkan laporan keuangan dengan laba dan aset yang lebih rendah serta utang yang lebih tinggi, sehingga memberikan perlindungan bagi pemberi pinjaman melalui penyajian risiko secara lebih cepat dan akurat.⁶ Dalam konservatisme akuntansi, beban diakui lebih cepat dan pendapatan lebih lambat, sehingga laba bersih terlihat lebih rendah dan laporan keuangan cenderung pesimis. Hal

⁴ Ni Wayan Noviantari and Ni Made Dwi Ratnadi, "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11, no. 3 (2015): 646–660.

⁵ Magdalena, Vania, and Estranita Trisnawati. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Ekonomi* 27.03 (2022): 402-419.

⁶ Savitri, Enni. "Konservatisme Akuntansi." (2016).

ini dapat mengurangi optimisme pengguna dan menurunkan kemampuan laba dalam memprediksi arus kas. Prinsip ini juga menurunkan nilai aset dan menaikkan kewajiban. Namun, pelaporan konservatif pada satu periode bisa menyebabkan pelaporan kurang konservatif di periode berikutnya, seperti ketika penyusutan aset dibebankan penuh sekaligus sehingga laba periode tersebut rendah, tapi laba di masa depan jadi lebih tinggi.⁷ Penerapan prinsip konservatisme, seperti membebankan penyusutan aset secara penuh di awal, dapat menyebabkan laba periode berjalan terlihat lebih rendah, namun memberikan gambaran yang lebih hati-hati dan memungkinkan laba di masa depan terlihat lebih stabil atau meningkat.

Banyak faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, *financial distress*, dan resiko litigasi.⁸ Konservatisme akuntansi akan berkaitan dengan tingkat profitabilitas. profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan laba bagi perusahaan. Karna tingkat profitabilitas akan mengukur laba perusahaan yang dibandingkan dengan total asset, total ekuitas atau bahkan total investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan

⁷ Zia Nurhaliza Syefa El-Haq, Zulpahmi Zulpahmi, and Sumardi Sumardi, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 11, no. 2 (2019): 315–328.

⁸ Nur Afriani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi," *Jurnal Buana Akuntansi* 6, no. 1 (2021): 40–56.

neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.⁹ Pengukuran kinerja perusahaan secara periodik penting dilakukan untuk memantau perkembangan usaha dan menganalisis penyebab perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu.

Selanjutnya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk memilih akuntansi yang konservatif untuk mengatur laba agar tidak mengalami fluktuasi.¹⁰ Penelitian dari Rafida (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi di suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya menjadi sorotan investor. Untuk menjaga reputasi dan menunjukkan integritas laporan keuangan, perusahaan bisa memilih sikap konservatif agar laporan keuangan lebih Namun berbeda dengan penelitian dari Hambali (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, hal ini terjadi karena perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi tidak perlu menaikan prinsip konservatisme, dan juga memperlihatkan penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba sangat efektif.¹¹ Perusahaan yang mampu memperoleh laba

⁹ *Ibid*

¹⁰ Rafida, Welni, and Yolanda Pratami. "Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research* 2.1 FEBRUARI (2023): 61-73..

¹¹ Hambali, Muhamad, Dirvi Surya Arya Abbas, and Arry Eksandy. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Debt Covenant, Political Cost Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2018)." *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*. 2021.

tinggi menunjukkan efektivitas penggunaan modal sendiri dan tidak perlu meningkatkan penerapan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangannya.

Faktor kedua yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau besarnya sebuah perusahaan yang dilihat dari besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang cenderung berukuran besar tentunya akan memiliki kekuatan yang lebih untuk mendapatkan dana dari kreditor. Ukuran perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi biaya politis atau pajak yang dikenakan perusahaan oleh pemerintah sehingga akan mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif.¹² Ukuran perusahaan yang besar dapat menimbulkan beban politis atau pajak yang lebih tinggi, sehingga mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatif dalam pelaporan keuangannya guna mengurangi eksposur tersebut.

Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula. Oleh karena itu perusahaan yang besar memiliki masalah

¹² Dedy Arya Maulana, "Pengaruh Risiko Litigasi, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan" (STIE PERBANAS SURABAYA, 2017).

dan risiko yang lebih kompleks daripada perusahaan kecil, perusahaan yang berukuran besar akan dikenakan biaya politis yang tinggi sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menggunakan akuntansi konservatif. Jika perusahaan berukuran besar mempunyai laba tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah dapat terdorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan.¹³ Perusahaan berukuran besar cenderung menghadapi risiko, kompleksitas, dan biaya politis yang lebih tinggi, termasuk potensi kenaikan pajak, sehingga mereka terdorong untuk menerapkan akuntansi konservatif guna meredam eksposur laba yang tinggi dan mengurangi tekanan dari pihak eksternal seperti pemerintah.

Berdasarkan penelitian Ramadhani (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Karna Semakin besar aset atau penjualan bersih perusahaan maka semakin besar perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan akan membayar biaya politis lebih besar, sehingga manager lebih memilih untuk mengurangi laba agar lebih konservatif. Sehingga ukuran perusahaan memberi pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.¹⁴ Namun berbeda dengan penelitian dari Haryadi (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hal ini

¹³ Dwinita Wulandini and Zulaikha ZULAIKHA, "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010)" (UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2012).

¹⁴ Ramadhani, Bella Nurlintang, and Murni Sulistyowati. "Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017." *ADVANCE* 6.2 (2019): 78-94.

terjadi karna kemungkinan bahwa peraturan-peraturan yang dikeluarkan pemerintah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh perusahaan, sehingga peraturan pemerintah bukan alasan bagi para perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Sebagai contoh pada tahun 2008 pemerintah mengenakan tarif proporsional untuk pengenaan PPh badan yaitu 10% hingga 30%. Pada tahun 2009, pemerintah mengenakan tarif tunggal sebesar 28% dan tahun 2010 tarif menurun menjadi 25%. Tarif pajak yang semakin rendah dapat menjadi salah satu alasan bahwa pemerintah telah berusaha untuk tidak memberatkan perusahaan.¹⁵ Penurunan tarif pajak badan dari tahun ke tahun menunjukkan upaya pemerintah untuk meringankan beban pajak perusahaan dan menciptakan iklim usaha yang lebih kondusif.

Leverage merupakan faktor selanjutnya yang memengaruhi konservatisme akuntansi, karena mencerminkan proporsi penggunaan utang dibandingkan modal sendiri dalam pembiayaan aset. Dalam teori agensi, hubungan antara manajer dan kreditur mendorong manajer untuk menjaga tingkat *leverage* agar tetap menarik bagi kreditur dan memudahkan akses pembiayaan.¹⁶ Pada umumnya, semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya-biaya yang ada. Oleh karena itu,

¹⁵ Entis Haryadi, Titi Sumiati, and Nana Umdiana, "Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 2 (2020): 66–77.

¹⁶ Dyahayu Artika Deviyanti and Shiddiq Nur Rahardjo, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)" (Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2012).

tidak hanya kreditur saja yang dapat mengawasi aktivitas perusahaan, tetapi mekanisme corporate governance juga ikut berperan dalam mengawasi penggunaan dana dari kreditur oleh pihak manajemen perusahaan.

Perusahaan mempunyai utang yang tinggi, maka kreditur juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, asimetri informasi antara kreditur dan perusahaan berkurang karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau melebih-lebihkan aset yang dimiliki. Oleh karena itu, kreditur akan meminta manajer untuk melakukan pelaporan akuntansi secara konservatif agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Lebih lanjut, semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar kemungkinan konflik yang akan muncul antara pemegang saham dan pemegang obligasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap akuntansi yang konservatif.¹⁷

Tingginya utang perusahaan mendorong kreditur untuk menuntut pelaporan keuangan yang konservatif guna mengurangi asimetri informasi dan potensi manipulasi, serta meminimalkan konflik antara pemegang saham dan pemegang obligasi.

Menurut Iddha (2020), *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar hak kreditur untuk memantau kinerja perusahaan. Karena itu, kreditur cenderung menuntut

¹⁷ Bella Nurlintang Ramadhani and Murni Sulistyowati, "Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017," *ADVANCE* 6, no. 2 (2019): 78–94.

penerapan konservatisme guna melindungi kepentingan dan keamanan dana yang mereka pinjamkan.¹⁸ Berbanding terbalik dengan penelitian Haryadi (2020) yang mengatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hal ini kemungkinan disebabkan oleh prinsip konservatisme yang merupakan sikap kehati-hatian dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti, maka perusahaan akan selalu menerapkan prinsip ini tidak peduli apakah hutangnya tinggi atau rendah.¹⁹ Menurut Haryadi (2020), *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena prinsip konservatisme diterapkan sebagai bentuk kehati-hatian yang konsisten, terlepas dari tinggi rendahnya utang perusahaan.

Menurut Watts & Zimmerman, konservatisme akuntansi berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham dengan mencegah penggelembungan laba atau aset. Konservatisme juga dianggap sebagai respons terhadap ketidakpastian, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Prinsip ini menekankan kehati-hatian, yaitu mengakui potensi kerugian sedini mungkin dan menunda pengakuan laba hingga benar-benar terjadi. Dampaknya, laporan keuangan cenderung menunjukkan laba dan aset lebih rendah serta utang lebih tinggi, sebagai bentuk perlindungan terhadap risiko di masa depan.²⁰ Menurut Watts & Zimmerman, konservatisme akuntansi berperan penting dalam mengurangi

¹⁸ Iddha Wahyu Dwi Putra and Vita Fitria Sari, "Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, no. 4 (2020): 3500–3516.

¹⁹ Haryadi, Sumiati, and Umdiana, "Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi."

²⁰ Susi Sulastri and Yane Devi Anna, "Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Akuisisi* 14, no. 1 (2018): 59–69.

konflik kepentingan dan menghadapi ketidakpastian dengan cara menyajikan laporan keuangan yang lebih hati-hati, yaitu dengan mengakui kerugian lebih awal dan menunda pengakuan laba, sehingga memberikan perlindungan terhadap risiko di masa depan.

Kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia menunjukkan pentingnya penerapan konservatisme akuntansi. Salah satu contohnya adalah PT Lippo Karawaci Tbk yang pada 2019 melakukan penyajian kembali laporan keuangan tahun 2017 dan 2018, yang mengubah laba bersih 2018 dari Rp695 miliar menjadi Rp720 miliar. Restatement ini mencerminkan langkah kehati-hatian perusahaan dalam mengakui pendapatan dan beban, serta upaya untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat dan sesuai dengan standar akuntansi.²¹ Kasus PT Lippo Karawaci Tbk menunjukkan bahwa penerapan konservatisme akuntansi penting untuk memastikan laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan, serta sebagai upaya perusahaan dalam mengoreksi kesalahan dan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Table 1.1
Data Penelitian Faktor Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan
Sektor *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI

No	Kode	Tahun	CON_ACC	ROA	Size	DER
1	ADCP	2023	-0,0218	0,0174	29,52	1,5809
		2024	-0,0006	0,0062	29,55	1,6064

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2025

²¹ “Kasus Bank Lippo” (n.d.), <https://akuntansituren.blogspot.com/2017/09/kasus-bank-lippo.html>.

Berdasarkan data gap riset di atas, dapat dilihat pada perusahaan ADCP tahun 2024, meskipun teori konservatisme akuntansi menyatakan bahwa peningkatan leverage dan penurunan profitabilitas seharusnya mendorong perusahaan untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih konservatif, data menunjukkan sebaliknya, sehingga menimbulkan gap riset terkait faktor-faktor yang mungkin memengaruhi tingkat konservatisme akuntansi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memberi judul penelitian ini **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan diatas, penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024 ?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024 ?

3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024 ?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024.
2. Untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024.

D. Batasan Penelitian

Agar permasalahan dalam penelitian ini terarah dan jelas serta tidak mengambang dari pembahasan, maka peneliti memfokuskan masing-masing variabel. Variabel profitabilitas menggunakan rasio Return On Asset (ROA), variabel ukuran perusahaan menggunakan Ln total aset, variabel *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan untuk variabel dependen konservatisme akuntansi menggunakan CONACC dengan melihat perbandingan laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah kontribusi terhadap pengembangan teori pasar modal melalui pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, *leverage*, dan respons pasar terhadap informasi laba di sektor manufaktur.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan panduan yang lebih baik bagi praktisi pasar modal, investor, dan regulator dalam pengambilan keputusan investasi, manajemen risiko, serta perancangan kebijakan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pasar, berdasarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap respons pasar terhadap informasi laba di sektor manufaktur.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang penulisan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Pada bab ini penulis menjelaskan landasan teori yang terdiri dari kerangka yang berkenaan dengan judul yang terdahulu yaitu konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, leverage.

BAB III: Pada Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, objek penelitian dengan mengemukakan tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, tahap-tahap penelitian dan analisis data.

BAB IV: Pada Bab ini membahas hasil penelitian dan hasil pembahasan mengenai yaitu konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, leverage.

BAB V : Pada Bab ini berisikan kesimpulan dan saran- saran penulis.

UIN IMAM BONJOL
PADANG